

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum pembelajaran yang beragam di mana guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai Metode cara mengajar sehingga pembelajaran dapat di sesuaikan dengan kebutuhan siswa.dengan memberikan kebebasan dan fleksibilitas bagi peserta didik kurikulum merdeka juga sudah sangat inovatif hal ini menjadi suatu perubahan cara belajar salah satunya dengan muncul model (*Technology Enhanced Learning*) dapat membuat pembelajaran lebih menarik dan interaktif, sehingga siswa juga lebih termotivasi untuk belajar menggunakan teknologi, seperti platform pembelajaran online memudahkan siswa untuk memahami materi yang di sampaikan guru sehingga proses belajar lebih terasa menarik dan menyenangkan bagi peserta didik atau guru. revolusi digital memang sudah banyak mengubah lanskap pendidikan secara dramatis yang awalnya menggunakan buku teks dan lembar kerja siswa hal ini membuat siswa kurang memiliki ruang untuk berpikir kreatif dan mengembangkan solusi sendiri serta kurang memberikan kesempatan untuk mengembangkan pemahaman yang lebih luas, mengenai materi yang disajikan cenderung statis dan kurang fleksibel untuk menyesuaikan dengan kebutuhan belajar siswa. di era globalisasi yang semakin maju ini, perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan besar dalam berbagai sektor, salah satunya dunia pendidikan. dulu, sistem pendidikan di Indonesia lebih mengandalkan metode konvensional seperti penggunaan Buku Lembar

Kerja Siswa untuk menyampaikan materi dan melaksanakan evaluasi. Buku yang berupa lembar kerja berupa fisik menjadi alat utama bagi guru dan siswa untuk melaksanakan aktivitas belajar-mengajar di dalam kelas. Namun, dengan pesatnya perkembangan teknologi dan semakin mudahnya akses terhadap perangkat digital, pendidikan kini mengalami transformasi besar.

Penggunaan teknologi dalam pendidikan telah memberikan dampak signifikan terhadap metode, cara belajar, serta akses informasi yang digunakan oleh siswa dan pendidik. Salah satu contoh penerapan teknologi tersebut adalah model pembelajaran berbasis *Technology Enhanced Elearning*, yang diterapkan di MTs Humaira Kota Bengkulu. Model pembelajaran ini memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan antusiasme, khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, yang di dalamnya mencakup pengetahuan dan keterampilan berbahasa yang digunakan sehari-hari. Pembelajaran Bahasa Indonesia, yang pada dasarnya digunakan sebagai bahasa pengantar, memegang peranan utama dalam membekali siswa dengan keterampilan komunikasi yang baik, baik lisan maupun tertulis. Menurut Slamet (2017: 68), sebagian masyarakat Indonesia berpendapat bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia seharusnya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan komunikasi.

Hal ini sangat relevan dengan tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia, yang bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan berbahasa yang baik dan benar serta mampu menghayati bahasa dan sastra Indonesia sesuai dengan situasi dan tujuan berbahasa, baik di tingkat pengalaman peserta didik sekolah dasar maupun dalam konteks yang lebih luas. Sejalan dengan tujuan tersebut, Mts Humaira berupaya

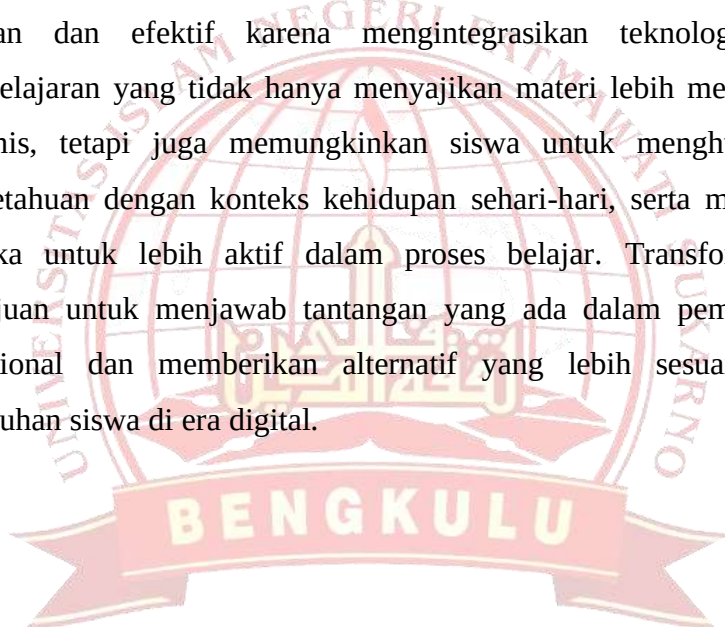
mengadaptasi model pembelajaran yang lebih modern dan berbasis teknologi. Kini, pembelajaran di sekolah tersebut tidak hanya mengandalkan buku LKS sebagai sumber utama materi ajar, melainkan beralih menggunakan berbagai platform digital dan perangkat teknologi yang lebih interaktif, relevan, dan sesuai dengan kebutuhan zaman.

Model pembelajaran berbasis teknologi ini mencakup penggunaan aplikasi pendidikan, video pembelajaran, serta bahan ajar berbasis daring yang dapat diakses oleh siswa kapan saja dan di mana saja. Peralihan ini didorong oleh perkembangan teknologi yang pesat, yang memungkinkan materi ajar dapat disampaikan dengan cara yang lebih menarik, dinamis, dan memberikan pengalaman belajar yang lebih variatif. Selain itu, penggunaan teknologi dalam pembelajaran juga dapat meningkatkan keterlibatan siswa.

Siswa menjadi lebih aktif dalam proses belajar mengajar dan termotivasi untuk memanfaatkan teknologi yang sudah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari mereka.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 15 Mei 2025 penulis mendapatkan informasi melalui guru Bahasa Indonesia, yaitu Ibu Siti Qoyimah, S.Pd, bahwa Mts Humaira Kota Bengkulu telah benar-benar meninggalkan metode pembelajaran yang sebelumnya mengandalkan buku teks lembar kerja Siswa (LKS). Keputusan ini diambil setelah mempertimbangkan berbagai faktor yang terkait, salah satunya adalah bahwa LKS sering kali tidak menyesuaikan materi dengan situasi atau kebutuhan kehidupan nyata siswa. Materi yang disajikan dalam LKS cenderung bersifat teori semata, sehingga siswa mungkin kesulitan untuk menghubungkan apa yang mereka pelajari dengan aplikasi praktis di dunia nyata. Hal ini menyebabkan efektivitas

dan relevansi penggunaan buku lembar kerja siswa dalam menunjang proses pembelajaran menjadi sangat terbatas dan sudah tidak lagi berfungsi optimal dalam meningkatkan pemahaman serta keterampilan siswa. Oleh karena itu, peneliti memutuskan untuk mengangkat judul **"Transformasi Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Menggunakan Model TEL(*Technology Enhanced Learning*) untuk Antusiasme dan Kolaborasi Siswa Kelas VIII di Mts Humaira Kota Bengkulu"**. Model (*Technology Enhanced Learning*) dianggap lebih relevan dan efektif karena mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran yang tidak hanya menyajikan materi lebih menarik dan dinamis, tetapi juga memungkinkan siswa untuk menghubungkan pengetahuan dengan konteks kehidupan sehari-hari, serta mendorong mereka untuk lebih aktif dalam proses belajar. Transformasi ini bertujuan untuk menjawab tantangan yang ada dalam pembelajaran tradisional dan memberikan alternatif yang lebih sesuai dengan kebutuhan siswa di era digital.



B. Rumusan Masalah

Bagaimana Transformasi Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Menggunakan Model TEL (*Technology Enhanced Learning*) untuk Antusiasme dan Kolaborasi Siswa Kelas VIII di Mts Humaira Kota Bengkulu?

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui Transformasi Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Menggunakan Model (*Technology Enhanced Learning*) Antusiasme dan Kolaborasi Siswa Kelas VIII di Mts Humaira Kota Bengkulu.

D. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Manfaat penelitian ini dapat bermanfaat bagi peneliti dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan juga menambah wawasan tentang kemajuan sistem atau komponen pendidikan.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi sekolah, hasil penelitian diharapkan dapat berupa acuan untuk suatu evaluasi pada pelajaran Bahasa Indonesia pada kurikulum Merdeka dan dapat dijalankan. Acuan tersebut dapat menyusun adanya kegiatan baru untuk dapat melaksanakan program-program yang ada di sekolah pada pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum Merdeka yang lebih optimal.

b) Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk menerapkan model (*Technology Enhanced Learning*) guru akan memiliki kesempatan untuk mengembangkan keterampilan mengajar yang lebih kreatif dan interaktif. Pembelajaran berbasis teknologi ini memungkinkan guru untuk menggunakan alat dan media digital yang lebih bervariasi, yang dapat membuat

pembelajaran lebih menarik bagi siswa. guru juga akan lebih terlatih dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam pengajaran Bahasa Indonesia, meningkatkan kemampuan mereka dalam mengelola kelas dan menerapkan pendekatan yang lebih modern.

- c) Bagi peserta didik, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi paham dengan adanya model (*Technology Enhanced Learning*) siswa juga akan lebih terampil dalam memanfaatkan teknologi digital dalam konteks pembelajaran. Mereka akan lebih terbiasa dengan alat-alat pembelajaran berbasis teknologi, yang berguna tidak hanya dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, tetapi juga dalam mata pelajaran lainnya dan dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan teknologi ini penting untuk mempersiapkan mereka menghadapi tantangan di era digital.
- d) Bagi Peneliti dapat menilai inovasi dalam proses pembelajaran dan bagaimana hal tersebut meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Dengan memahami dampak dari model (*Technology Enhanced Learning*) pada proses pembelajaran, peneliti dapat memberikan rekomendasi bagi guru dan sekolah untuk terus berinovasi, serta menawarkan cara-cara praktis untuk mengintegrasikan teknologi secara efektif dalam kurikulum Bahasa Indonesia.
- e) Bagi mahasiswa Tadris Bahasa Indonesia, penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman keilmuan khususnya mengenai transformasi digital untuk meningkatkan antusiasme dan kolaborasi siswa dengan merancang model pembelajaran yang lebih menarik untuk kebutuhan peserta didik dalam belajar Bahasa Indonesia dan menjadi acuan dalam pembuatan skripsi.

E. Definisi Istilah

1. Transformasi Pembelajaran dapat di artikan sebagai Proses perubahan atau perbaikan dalam cara mengajar dan belajar, baik melalui metode, teknik, atau pendekatan yang lebih inovatif dan efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan, Transformasi Pendidikan dalam konteks teori pendidikan merujuk pada perubahan signifikan dalam cara pendidikan dilaksanakan, baik dari segi pendekatan, metode, strategi, maupun teknologi yang digunakan untuk meningkatkan kualitas dan efektivitas pembelajaran. Transformasi pendidikan bertujuan untuk menyesuaikan sistem pendidikan dengan kebutuhan dan tantangan zaman, serta untuk mencapai tujuan yang lebih holistik dalam mengembangkan kekompakan siswa. Teori Humanistik (Abraham Maslow, Carl Rogers)
 - a) Teori Humanistik menekankan pentingnya aspek emosional dan sosial dalam pendidikan. Menurut Maslow, kebutuhan dasar manusia (seperti rasa aman, diterima, dan dihargai) harus dipenuhi sebelum seseorang dapat mencapai potensi tertinggi (*self-actualization*). Dalam konteks pendidikan, transformasi yang diusulkan adalah menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan pribadi siswa dan mengutamakan kesejahteraan psikologis mereka.
 - b) Pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu memperhatikan prinsip-prinsip pembelajaran, seperti dari yang mudah ke yang sukar, dari hal-hal yang dekat ke hal-hal yang jauh, dari yang sederhana ke hal yang rumit, dari hal yang diketahui ke hal yang belum diketahui, dan dari hal yang konkret ke hal yang abstrak.

2. Model TEL (*Technology Enhanced Learning*) adalah pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan teknologi dalam proses pendidikan untuk meningkatkan pengalaman belajar siswa. Penggunaan teknologi ini meliputi berbagai perangkat dan aplikasi digital yang membantu dalam penyampaian materi, interaksi antar siswa, serta memfasilitasi kolaborasi dan pembelajaran mandiri.
3. Antusiasme siswa Perasaan semangat, minat, dan keterlibatan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Antusiasme ini bisa tercermin melalui partisipasi aktif, rasa ingin tahu yang tinggi, dan keterlibatan emosional dalam aktivitas belajar.
4. Kolaborasi siswa kerja sama yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas atau masalah bersama-sama. Kolaborasi ini melibatkan pertukaran ide, saling membantu, dan berbagi tanggung jawab dalam mencapai tujuan pembelajaran.
5. Siswa kelas VIII, yaitu seorang pelajar yang duduk di kelas VIII di MTS Humaira Kota Bengkulu siswa yang berusia sekitar 13 hingga 14 tahun, yang sedang berada pada tahap perkembangan yang memungkinkan mereka untuk lebih aktif dan kreatif dalam belajar.

Untuk melakukan perubahan ini, Mts Humaira menggunakan Model (*Technology Enhanced Learning*), yang berarti memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran. Dengan menggunakan teknologi, seperti aplikasi, perangkat digital, atau platform online, pembelajaran Bahasa Indonesia diharapkan menjadi lebih interaktif, menarik, dan relevan dengan perkembangan zaman. Tujuan utama dari penerapan model ini adalah untuk meningkatkan antusiasme siswa, atau membuat mereka lebih semangat dan tertarik belajar, serta meningkatkan kolaborasi antara siswa, yaitu kemampuan mereka untuk bekerja sama dalam kelompok dalam menyelesaikan tugas.

6. MTs Humaira Kota Bengkulu adalah lembaga pendidikan Madrasah Tsanawiyah swasta yang berlokasi di Hibrida 13, Jalan Padat Karya, Kota Bengkulu. Sekolah ini didirikan pada tahun 2015 dengan tujuan memberikan pendidikan berkualitas dan membentuk karakter siswa yang berakhlak mulia serta siap menghadapi tantangan zaman. Saat ini, MTS Humaira mengikuti Kurikulum Merdeka, yang memberikan fleksibilitas bagi siswa untuk belajar sesuai dengan minat dan potensi masing-masing, sehingga menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan efektif.

MTS Humaira dikelola oleh Kepala Sekolah, Bapak Rahmat Tanzil Saputra, M.Pd., yang memiliki pengalaman dan dedikasi tinggi dalam dunia pendidikan, serta didukung oleh Operator, Bapak Aditra Dwi Narta, S.Pd. Dengan kepemimpinan yang kuat, serta kerja sama yang solid antara pihak sekolah, Mts Humaira terus berupaya meningkatkan kualitas pendidikan. Sekolah ini telah berhasil meraih akreditasi A berdasarkan keputusan BAN-PDM dengan nomor 267/BAN-PDM/SK/Tahun 2024, yang menandakan bahwa Mts

Humaira memenuhi standar pendidikan yang sangat baik dan terus berusaha mempertahankan kualitas tersebut. sebagai lembaga pendidikan yang berorientasi pada pengembangan kompetensi global, MtTS Humaira menjalin kerja sama internasional dengan negara Korea.

